

STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU PRESIDEN 2014 DI KELURAHAN BAQA KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA

Desy Mira Aryani¹

Abstrak

Desy Mira Aryani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2015. Studi tentang faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, dibawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dan faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian meliputi status sosial dan ekonomi, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, perangsang partisipasi, faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen. Key informan dalam penelitian ini adalah RT di Kelurahan Baqa sedangkan informan adalah Masyarakat di Kelurahan Baqa, Komisioner KPU Kota Samarinda, Sekretaris Lurah Kelurahan Baqa, Ketua PPS Kelurahan Baqa, alat analisis yang digunakan adalah model interaktif.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda meliputi faktor status sosial dan ekonomi, faktor kesadaran politik, faktor kepercayaan terhadap pemerintah, faktor perangsang partisipasi, dan faktor yang paling dominan adalah faktor kepercayaan terhadap pemerintah.

Kata Kunci : Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilu Presiden 2014

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai Pesta Demokrasi yang dilakukan sebuah Negara. Dalam sebuah Negara yang menganut paham

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : desyaryani26@gmail.com

demokrasi, Pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia Pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Demokrasi sebagai suatu sistem politik berupaya untuk memberikan wadah seluas-luasnya kepada rakyat untuk turut berpartisipasi atau ikut serta secara politik dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dimana dalam hal ini partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan demokrasi suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, serta masa depan dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil yang akan duduk di lembaga pemerintahan.

Dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi, baik ketika dia memilih calon pemimpin atau ikut di dalam kampanye maupun partai politik. Termasuk di dalamnya pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 9 Juli tahun 2014 yang lalu. Dimana rakyat ikut berpartisipasi didalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara langsung untuk memilih siapa yang akan menjadi Presiden dan Wakil Presiden. Meski secara umum pelaksanaan pemilu presiden tahun ini berlangsung kondusif, namun antusiasme masyarakat untuk hadir di tempat-tempat pemungutan suara merupakan sebuah tantangan. Hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 (tanggal 9 Juli 2014) di Kota Samarinda. Berdasarkan Rekapitulasi Hasil dan Rincian Penghitungan Perolehan Suara Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Samarinda, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya yang paling rendah di Kota Samarinda berada di Kelurahan Baqa.

Berdasarkan Daftar Pemilih Tetap di Kelurahan Baqa, masyarakat yang berhak menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah 13.028 Pemilih yang tersebar di 36 TPS. Kemudian, setelah diperoleh rincian hasil perolehan suara calon Presiden dan Wakil Presiden serta suara sah maupun suara tidak sah jumlah perolehan suara di Kelurahan Baqa adalah 6.877 (52,79 %) Pemilih yang telah menggunakan hak pilihnya. Diketahui bahwa selisih antara jumlah Daftar Pemilih Tetap dengan jumlah hasil perolehan suara yaitu 6.151 (47,21 %) Pemilih. Jumlah tersebut merupakan jumlah orang yang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi politik

masyarakat di Kelurahan Baqa dalam pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda ?
2. Faktor apa yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan proses hasil dari tercapainya tujuan, maka dari itu tujuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melatih penulis tentang cara penyusunan atau menulis suatu hasil penelitian yang baik dan benar sesuai dengan dasar pengetahuan.
 - b. Diharapkan dapat menambah kajian-kajian tentang studi partisipasi politik masyarakat dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk Komisi Pemilihan Umum, Pemerintah Daerah, dan untuk masyarakat.
 - b. Diharapkan menjadi bahan dasar pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi lebih tepat diartikan sebagai peran serta dari pada keterlibatan, sebab keterlibatan lebih dekat dengan istilah involvement. Hoofsteede (dalam Ishomuddin 2001:165) mengemukakan bahwa dengan

partisipasi kita pahami sebagai pengambilan bagian dalam satu atau lebih tahapan proses.

Adapun selanjutnya pengertian partisipasi menurut UNDP (dalam Haris 2007:57) “Partisipasi sebagai pemilik kedaulatan, setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk mengambil keputusan dalam proses bernegara, berpemerintahan serta bermasyarakat. Partisipasi yang diberikan dapat berbentuk buah pikiran, dana, tenaga, maupun bentuk-bentuk lainnya yang bermanfaat. Partisipasi yang dilakukan warga negara tidak hanya pada tahapan implementasi/pelaksanaan, tetapi secara menyeluruh mulai dari tahapan penyusunan/formulasi kebijakan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasilnya”.

Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri.

Adapun menurut Rush dan Althoff (dalam Gatara dan Said 2007: 90), “Partisipasi Politik adalah keterlibatan individu sampai macam-macam tingkatan di dalam sistem politik”.

Kemudian menurut Hardwick (dalam Deden 2004: 185), “Partisipasi Politik adalah memberi perhatian pada cara-cara warga negara berinteraksi dengan pemerintah, warga negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian partisipasi politik adalah kegiatan individu atau kelompok yang merupakan warga negara, untuk ikut serta dalam kehidupan politik. Seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Adapun menurut Almond (dalam Gatara Said 2007:97) membedakan partisipasi politik menjadi dua bentuk aksi, yaitu :

1. Partisipasi politik konvensional, yaitu bentuk partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern seperti : pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi.
2. Partisipasi politik non-konvensional, yaitu kegiatan ilegal dan bahkan penuh kekerasan (*violence*) dan revolusioner. Seperti : pengajuan petisi, berdemonstrasi atau unjuk rasa, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan), perang gerilya.

Model Partisipasi Politik

Mode partisipasi politik menurut Deth (dalam Basri 2012: 102-103) mengemukakan bahwa Mode partisipasi politik adalah tata cara orang melakukan partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka Page dalam Rahman (2007: 289) memberikan model partisipasi menjadi empat tipe :

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi cenderung aktif.
2. Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.
3. Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal.
4. Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi politik di negara-negara yang menerapkan sistem politik demokrasi merupakan hak warga negara, tapi tidak semua warga negara berperan serta dalam proses politik. Menurut pendapat beberapa ahli beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

1. Status sosial dan ekonomi , menurut Surbakti (dalam Hendrik, 2010 : 141), Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan.
2. Situasi politik, menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010: 141), Situasi politik juga dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok, dan ancaman.
3. Afiliasi politik orang tua, menurut Marbun (dalam Hendrik 2010: 141), Afiliasi politik dapat dirumuskan sebagai keanggotaan atau kerjasama yang dilakukan individu atau kelompok yang terlibat ke dalam aliran-aliran politik tertentu.
4. Pengalaman berorganisasi, menurut Simangunsong dan Kencana (dalam Hendrik 2010: 142), sebagai suatu perilaku yang terpola dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama.
5. Kesadaran politik, menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010:142), Kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara baik hak-hak politik, ekonomi, maupun hak mendapat jaminan sosial dan hukum.
6. Kepercayaan terhadap pemerintah, menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010:142). jika memang seseorang memandang pemerintah tidak dapat dipengaruhi dalam proses pengambilan keputusan politik, maka bagi mereka berpartisipasi secara aktif adalah hal yang sia-sia.
7. Perangsang partisipasi, menurut Milbrath (dalam Hendrik 2010:142), Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu : Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif.

Menurut Sugiyono (2012:35) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, penulisan skripsi bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara terperinci dengan maksud dapat menerangkan menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.
 - a. Status sosial dan ekonomi
 - b. Kesadaran politik
 - c. Kepercayaan terhadap pemerintah
 - d. Perangang partisipasi
2. Faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda

Sumber dan Jenis Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memilih *key informan* dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memberikan data secara maksimal. Dan selanjutnya untuk

menentukan *informan*, dilakukan dengan cara *Snowball Sampling*, dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Yang menjadi *key-informan* adalah Ketua RT di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Kemudian yang menjadi *informan* adalah Masyarakat Kelurahan Baqa yang terdaftar di Daftar Pemilih Tetap, Komisioner KPU Kota Samarinda, Ketua PPS, dan Sekretaris Lurah Kelurahan Baqa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Penelitian perpustakaan (*library Research*) yaitu :
mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu :
 - a. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian
 - b. Wawancara, adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.
 - c. Dokumentasi, pengumpulan data atau arsip yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Kondensasi Data, Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
2. Penyajian data (*data display*), Secara umum, penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*), Kesimpulan akhir tidak akan datang hingga pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencaharian yang digunakan, daya tarik peneliti, dan batas-batas lain yang dapat ditemukan dan Verifikasi dapat menjadi penentu sebagaimana lintasan kedua dari pikiran melalui tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Baqa

Kelurahan Baqa juga dikenal dengan Kampung Baqa merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Kelurahan Baqa memiliki luas wilayah $\pm 220,235$ Ha. Secara Geografis, ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai 10 – 40 M. Curah hujan berkisar antara 2000-4000 Mm per tahun dengan temperatur suhu udara rata-rata 28° C. Kemudian Obitasi mengenai jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Baqa terletak 0,8 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, dan jarak dari pemerintahan Kota Samarinda 12 Km, lalu jarak dari pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur 10 Km.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Baqa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Sungai Mahakam.
Sebelah Selatan	: Kelurahan Rapak Dalam.
Sebelah Barat	: Kelurahan Sungai Keledang.
Sebelah Timur	: Kelurahan Mesjid.

HASIL PENELITIAN

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda

Status Sosial dan Ekonomi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dari indikator status sosial ekonomi seperti jenis pekerjaan di Kelurahan Baqa, selain pemilih yang tidak mendapatkan izin ditempatnya bekerja untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara, ada juga pemilih yang tempat kerjanya jauh, serta pedagang yang cenderung mementingkan pekerjaannya dibandingkan harus datang ke Tempat Pemungutan Suara yang berarti harus mengurangi penghasilan pada saat itu.

Kesadaran Politik

Dari hasil penelitian penulis berdasarkan wawancara diketahui bahwa di Kelurahan Baqa masih ada pemilih yang sama sekali tidak berminat dengan yang berhubungan dengan politik dikarenakan kurangnya pemahaman pemilih tersebut terhadap politik sehingga pemilih tersebut tidak menggunakan hak pilihnya bahkan bisa dikatakan apatis.

Kepercayaan terhadap pemerintah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dari indikator kepercayaan terhadap pemerintah di Kelurahan Baqa sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Kelurahan tersebut, karena adanya masyarakat yang sudah tidak percaya lagi terhadap pemerintah karena seringkali masyarakat yang hanya diberi janji-janji saja oleh para calon seperti janji perbaikan jalan digang-gang tempat mereka tinggal. Dan masyarakat juga menganggap bahwa pemilu juga tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

Perangsang partisipasi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dari indikator perangsang partisipasi politik di Kelurahan Baqa diketahui sosialisasi yang ada dilakukan tidak melalui kampanye terbuka seperti diadakan dipanggung tetapi sosialisasi dilakukan oleh tim sukses yang datang kerumah-rumah masyarakat untuk memberikan pengetahuan politik tentang pentingnya menggunakan hak pilih. Namun sosialisasi tersebut pun tidak maksimal dikarenakan waktu antara pileg dengan pilpres yang berdekatan. Masyarakat lebih cenderung mendapatkan perangsang politik berupa sosialisasi melalui media massa maupun poster-poster yang ada di sepanjang jalan serta masyarakat juga lebih sering berdiskusi-diskusi informal saja bersama teman-teman.

Faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Secara umum faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda adalah faktor kepercayaan terhadap pemerintah.

PEMBAHASAN

Status Sosial dan Ekonomi

Menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010:141) “Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Dengan bekerja maka seseorang akan mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada saat pemilu presiden 2014 dilaksanakan ada pemilih yang tidak mendapatkan izin ditempatnya bekerja untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara. Ada pula pemilih yang memang tempat kerjanya jauh seperti di tambang batubara, ada juga pemilih yang sebagai nelayan, serta pedagang yang lebih cenderung mementingkan pekerjaannya karena tingginya kebutuhan dimasyarakat

dibandingkan harus datang ke Tempat Pemungutan Suara dengan pertimbangan yang berarti harus mengurangi penghasilan pada saat itu.

Kesadaran politik

Menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010:142), Kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara baik hak-hak politik, ekonomi, maupun hak mendapat jaminan sosial dan hukum. partai politik yang memiliki wewenang atau peran yang strategis harus memberikan pendidikan politik untuk masyarakat agar masyarakat tersebut mau menggunakan hak pilihnya bahkan supaya masyarakat mau memilih partainya. Karena pendidikan politik bermaksud untuk meningkatkan kesadaran setiap warga negara termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat yang memiliki kesadaran politik yang cukup tinggi akan sadar terhadap kewajibannya sehingga mau untuk berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya, memberikan masukan, dan bahkan akan membuat tuntutan sesuai dengan haknya.

Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Menurut Surbakti (dalam Hendrik 2010:142), jika memang seseorang memandang pemerintah tidak dapat dipengaruhi dalam proses pengambilan keputusan politik, maka bagi mereka berpartisipasi secara aktif adalah hal yang sia-sia. Di Kelurahan Baqa banyak masyarakat yang beranggapan buruk tentang para calon sebelumnya karena ketika masyarakat telah diberikan janji-janji dan janji-janji tersebut tidak direalisasikan maka masyarakat akan sangat kecewa dan lebih memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum yang akan datang. ketika masyarakat sudah kecewa terhadap hasil pemilihan sebelumnya serta kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat maka masyarakat beranggapan memilih atau tidak memilih sama saja dan tidak ada perubahan secara langsung yang dirasakan masyarakat hal inilah yang membuat masyarakat tidak percaya dengan kinerja pemerintah dan merasa dibohongi.

Perangsang partisipasi

Menurut Milbrath (dalam Hendrik 2010:142) “Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. masyarakat di Kelurahan Baqa lebih cenderung mendapatkan perangsang politik berupa sosialisasi melalui media massa maupun poster-poster yang ada di sepanjang jalan. Melalui berita-berita yang disiarkan, media secara tidak langsung telah memberikan referensi kepada masyarakat untuk mempengaruhi keputusan politiknya. Semakin sering berita tersebut diberikan, maka akan semakin besar pengaruh yang akan didapatkan oleh masyarakat. Serta masyarakat di Kelurahan Baqa apabila melakukan diskusi-diskusi informal lebih banyak hanya bersama teman-teman saja daripada dengan keluarga mereka dirumah.

Faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Faktor yang paling dominan atau faktor yang sangat mempengaruhi penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa adalah faktor kepercayaan terhadap pemerintah. Di karenakan calon-calon yang akan duduk dikursi pemerintahan selalu mengumbar janji-janji yang membuat masyarakat makin tertarik. Namun belakangan ini, janji-janji yang diberikan pada masyarakat hanya harapan palsu belaka. Hal ini yang mendorong masyarakat di Kelurahan Baqa untuk tidak menggunakan hak pilihnya.

Faktor lain penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dari Komisioner KPU Kota Samarinda, Ketua PPS Kelurahan Baqa, Sekretaris Lurah Kelurahan Baqa, serta Masyarakat di Kelurahan Baqa adalah sebagai berikut :

1. Faktor teknis dalam kevalidan verifikasi data, yaitu berdasarkan wawancara penulis diketahui bahwa, Daftar Pemilih Tetap biasanya dikeluarkan oleh Capil kemudian langsung di print oleh pihak Kelurahan. Selanjutnya Kelurahan memverifikasi data tersebut tetapi dari pihak Kelurahan tidak ada waktu untuk memverifikasi ulang data karena waktu Pileg dengan waktu verifikasi Pilpres hanya diberi waktu dua minggu saja. Sehingga apabila pihak Kelurahan memiliki waktu untuk mencoret masyarakat yang sudah pindah maupun yang sudah meninggal untuk memverifikasi data ulang maka kemungkinan jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kelurahan Baqa tidak sampai pada 13.000 an pemilih, tetapi hanya 10.000 an saja.
2. Faktor teknis yaitu kondisi pemilih seperti pemilih yang sedang sakit, maupun yang sudah lanjut usia sehingga dengan kondisi tersebut pemilih tidak dapat dipaksakan untuk datang ke Tempat Pemilihan Suara. Serta masyarakat mengaku tidak ada nya pihak dari panitia pemilu yang datang menemui pemilih yang sedang sakit maupun yang sudah lanjut usia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor status sosial ekonomi menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa karena adanya pemilih di Kelurahan Baqa yang bekerja saat Pilpres 2014 dilaksanakan khususnya disektor informal.

2. Faktor kesadaran politik menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa karena kurangnya pemahaman pemilih terhadap politik seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya menggunakan hak pilihnya sehingga lebih memilih apatis.
3. Faktor perangsang partisipasi politik menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa karena diketahui sosialisasi di Kelurahan Baqa dilakukan oleh tim sukses yang datang kerumah-rumah masyarakat untuk memberikan pengetahuan politik agar masyarakat mau menggunakan hak pilihnya, namun sosialisasi tersebut pun tidak maksimal.
4. Faktor kepercayaan terhadap pemerintah menjadi faktor yang paling dominan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa karena banyak masyarakat yang beranggapan buruk tentang para calon sebelumnya sehingga membuat masyarakat memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya. ketika masyarakat sudah kecewa terhadap hasil pemilihan sebelumnya serta kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat maka masyarakat beranggapan memilih atau tidak memilih sama saja dan tidak ada perubahan secara langsung yang dirasakan masyarakat.
5. Rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar teori yang mendasari penelitian yaitu faktor teknis, dalam kevalidan verifikasi data, serta kondisi pemilih seperti pemilih yang sedang sakit, pemilih yang sudah lanjut usia. Sehingga tidak dapat datang ke Tempat Pemungutan Suara dan dari pihak panitia juga tidak datang menemui pemilih tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian dan wawancara langsung dilapangan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para anggota yang bertugas dalam melakukan pendataan agar lebih bekerja keras lagi untuk dapat turun langsung kelapangan agar data yang didapat lebih akurat.
2. Pemerintah harus lebih meningkatkan kinerjanya untuk dapat meyakinkan masyarakat bahwa proses politik seperti pemilu sebetulnya akan sangat berdampak besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Komisi Pemilihan Umum, serta Partai politik yang memiliki peran yang strategis harus rutin memberikan pendidikan politik untuk masyarakat agar masyarakat tersebut mau menggunakan hak pilihnya khususnya bagi para pemilih pemula.

Daftar Pustaka

- Andrianus, Toni dan Efriza. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung : Nuansa.
- Basri Seta. 2012. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta : Indie Book Corner.

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, Ikhsan. 2013. *Analisis Sistem Politik Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Fatur Rahman Deden dan Wawan Sobar. 2004. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang : UMM Press.
- Gatara Said dan Said Dzulkiah. 2007. *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Haris. Syamsuddin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Lipi Press.
- Ishomuddin. 2001. *Diskursus Politik dan Pembangunan*. Malang : UMM Press.
- Rudy, T May. 2007. *Pengantar Ilmu Politik Wawasan Pemikiran dan Kegunaannya*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Raga Maran dan Rafael. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rahman .A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rush Michael dan Althoff Philip. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik Sejarah Definisi dan Perkembangan Konsep*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Syarbaini, Syahril, dkk . 2004. *Sosiologi dan Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- _____. 2011. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Dokumen – Dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 Tahun 2008.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2014.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 16 Tahun 2014.
- Data Monografi Kelurahan Baqa.
- Sertifikat Rekapitulasi Hasil dan Rincian Penghitungan Perolehan Suara dari Setiap TPS Di Tingkat Kelurahan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014.

Sumber Internet

Hendrik Doni. 2010. “*Variabel-variabel yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tahun 2008*”. *Demokrasi* Vol. IX No. 2: 142-143. Universitas Negeri Padang. (diakses pada tanggal 1 Desember 2014)

Alamat situs :

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1421/1231>
ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/.../1231